

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dalam pembahasan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pemaparan yang telah diuraikan diatas disimpulkan bahwa manajemen risiko terdiri dari risiko pasar, risiko permodalan, risiko kredit dan risiko likuiditas sebagai berikut:
 - Risiko pasar menggunakan rasio aktivitas berdasarkan hasil yang telah dihitung menunjukkan bahwa rasio aktivitas pada KPSBU Lembang cenderung mengalami peningkatan selama 5 tahun terakhir. Peningkatan rasio aktivitas pada KPSBU Lembang termasuk pada standar $\geq 3,5$ kali yang menyatakan bahwa KPSBU Lembang masuk kedalam kriteria sangat baik. Hal ini dikarenakan terdapat peningkatan penjualan yang dilakukan oleh koperasi.
 - Risiko Permodalan menggunakan rasio *leverage* berdasarkan hasil yang telah dihitung menunjukkan bahwa rasio *leverage* pada KPSBU Lembang mengalami fluktuasi. Penilaian standar rasio *leverage* menunjukkan bahwa rasio KPSBU Lembang ini termasuk pada kriteria tidak sehat dengan interval $\leq 60\% - 80\%$, kecuali tahun 2019 termasuk pada kriteria kurang sehat. Hal ini diakibatkan karena total aset koperasi yang dibiayai oleh utang

tidak stabil.

- Risiko kredit menggunakan *Debt to Equity Ratio* berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* pada KPSBU Lembang cenderung mengalami penurunan. Berdasarkan standar penilaian DER KPSBU Lembang termasuk ke dalam kategori sangat tidak baik karena nilainya lebih dari 80%. Hal ini dikarenakan terjadinya penurunan pada elemen modal sendiri seperti simpanan wajib dan dana-dana yang berarti menandakan bahwa anggota koperasi terhadap kontribusi modal menurun dalam berjalannya kegiatan koperasi.
 - Risiko likuiditas menggunakan rasio likuiditas berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa rasio likuiditas pada KPSBU Lembang mengalami fluktuasi. Standar penilaian rasio likuiditas KPSBU Lembang pada tahun 2016, 2017 dan 2020 termasuk kedalam interval $125\% \leq < 150\%$ atau $> 300\% \leq < 325\%$ dengan kriteria kurang baik. Sedangkan pada tahun 2018 dan 2019 likuiditas KPSBU Lembang masuk kedalam interval $< 125\%$ atau $> 325\%$ dengan kriteria yang kurang baik. Hal ini dikarenakan piutang berfluktuasi yang tidak signifikan sehingga menunjukkan bahwa kemampuan aset lancar koperasi dalam membayar liabilitas jangka pendek kurang baik.
2. Tingkat pertumbuhan berkelanjutan pada KPSBU Lembang dinilai cukup baik dilihat dari perhitungan pada tabel tersebut bahwa nilai SGR pada tahun 2020 kembali mengalami peningkatan. Berfluktuasinya SGR atau

tingkat pertumbuhan berkelanjutan disebabkan karena berfluktuasinya nilai ROE, Retention rate dan juga nilai internal GR. Hal ini menunjukkan bahwa nilai ROE berhubungan dan berpengaruh terhadap penurunan tingkat pertumbuhan berkelanjutan. Karena semakin tinggi nilai ROE maka semakin bagus atau optimal pengembalian modal yang bisa dihasilkan koperasi dan tingkat pertumbuhannya juga meningkat. Dan Internal GR yang semakin meningkat tiap tahunnya. Yang artinya bahwa *Internal GR* dan *Sustainable Gr* yang bagus maka kemungkinan koperasi untuk mengalami kegagalan usaha atau mengalami kebangkrutan semakin kecil.

3. Pada perhitungan Uji statistik menghasilkan kesimpulan bahwa risiko pasar dan risiko permodalan tidak berpengaruh pada tingkat pertumbuhan berkelanjutan serta risiko kredit dan risiko likuiditas berpengaruh terhadap tingkat pertumbuhan berkelanjutan pada KPSBU Lembang. Risiko kredit menggunakan perhitungan *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh positif terhadap tingkat pertumbuhan berkelanjutan. Nilai DER akan berpengaruh terhadap kondisi utang dan aktiva koperasi. Maka setiap kenaikan utang, modal koperasi juga harus ditambah untuk menjaga stabilitas DER. Risiko likuiditas menggunakan rasio likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap tingkat pertumbuhan berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa koperasi mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang dimilikinya pada saat jatuh tempo.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang telah diuraikan, maka

penulis mencoba memberikan sedikit saran-saran yang diberikan sebagai berikut:

1. KPSBU Lembang diharapkan mampu dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko agar dapat mengimplementasikan manajemen risiko yang tepat.
2. Perlu dilakukan pengawasan yang lebih aktif, terstruktur dan sistematis oleh pengurus dan pengawas koperas untuk memantau pertumbuhan koperasi yang dapat dilihat dari perspektif keuangan.
3. Berdasarkan pada perkembangan SGR atau tingkat pertumbuhan berkelanjutan, KPSBU Lembang harus mempertahankan atau bahkan terus meningkatkan nilai *internal growth rate* dan *sustainable growth ratenya* agar dapat menghindari risiko kegagalan usaha dan juga keberlangsungan hidup koperasi dalam jangka waktu yang panjang.
4. Manajemen risiko diharapkan dapat diimplementasikan oleh KPSBU Lembang guna meminimalisir kerugian yang mungkin terjadi sehingga kinerja usaha KPSBU Lembang dapat lebih meningkat.

IKOPIN



IKOPIN